

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang memiliki tingkat kesejahteraan sosial dengan berbagai persoalan yang dialami, salah satunya adalah kemiskinan. Kemiskinan ialah kondisi dimana suatu individu yang mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan pokoknya. Kondisi masyarakat yang miskin dapat diketahui dari kemampuan mereka dalam memenuhi standar hidupnya yang mencakup kebutuhan pangan, pendidikan, dan kesehatan. Salah satu faktor yang menyebabkan adanya kemiskinan ialah pengangguran. Meningkatnya jumlah pengangguran sendiri disebabkan oleh banyak faktor. Faktor daripada tidak meratanya pendapatan masyarakat dan jumlah pekerjaan yang ada tidak dapat memenuhi jumlah pengangguran yang ada secara umum di masyarakat (Marhusen. B, 2023).

Kabupaten Cirebon merupakan bagian dari wilayah Propinsi Jawa Barat yang terletak dibagian timur dan merupakan batas, sekaligus sebagai pintu gerbang Propinsi Jawa Tengah. Dalam sektor pertanian Kabupaten Cirebon merupakan salah satu daerah produsen beras yang terletak dijalur pantura. Letak daratannya memanjang dari Barat Laut ke Tenggara. Berdasarkan letak geografisnya, wilayah Kabupaten Cirebon berada pada posisi 108°40' - 108°48' Bujur Timur dan 6°30' - 7°00' Lintang Selatan (Pemkab.Cirebon). Kabupaten Cirebon merupakan daerah dengan tingkat kemiskinan yang cukup tinggi. Terjadi peningkatan kemiskinan di Kabupaten Cirebon sebesar 1,7 juta jiwa dari jumlah penduduk 2,2 juta jiwa pada tahun 2021 (BPS Kabupaten Cirebon, 2021).

Kemiskinan pada dasarnya adalah kondisi dimana seseorang atau penduduk tidak dapat memenuhi kebutuhan sehari – hari mereka. Kemiskinan muncul karna ketidak mampuan sebagai masyarakat untuk menyelenggarakan

hidupnya sampai suatu taraf yang dianggap manusiawi. Kondisi ini menyebabkan menurunnya kualitas sumber daya manusia sehingga produktifitas dan pendapatan yang diperoleh rendah (Eza Okhy Awalia Br Nasution et al., 2022).

Kemiskinan absolut merupakan kemiskinan yang tidak mengacu atau tidak didasari pada garis kemiskinan. Kemiskinan absolut adalah derajat dari kemiskinan dibawah, dimana kebutuhan-kebutuhan minimum untuk bertahan hidup tidak dapat terpenuhi.

Di negara kita, ada beberapa faktor kemiskinan yang sering diabaikan. Keterampilan atau skill dalam sumber daya manusia yang menghalangi individu untuk mampu bersaing di dunia kerja, yang berdampak pada meningkatnya pengangguran dan ketidakmampuan untuk bekerja, terbatasnya pengelolaan sumber daya alam yang ada membuat terbatasnya lapangan kerja, pengambil alihan kendali oleh Negara asing, (Adam et al., 2022) serta kinerja pemerintahan yang minim keseriusan dalam merespon kemiskinan, contohnya tingginya biaya pendidikan serta kesehatan yang mengakibatkan masyarakat kecil terkendala menikmati.

Kemiskinan telah membuat banyak permasalahan di Indonesia seperti pengangguran semakin bertambah banyak, inflasi juga naik, banyak putra-putri Indonesia yang tidak bisa menikmati Pendidikan dan pertumbuhan ekonomi melambat. Persoalan kemiskinan salah satunya dipicu karena masih banyaknya masyarakat yang mengalami pengangguran dalam bekerja. Pengangguran yang dialami Sebagian masyarakat inilah yang membuat sulitnya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, sehingga angka kemiskinan selalu ada (Eza Okhy Awalia Br Nasution et al., 2022).

Tabel 1. 1 Tingkat Kemiskinan Kabupaten Cirebon

| Tahun | Persentase Penduduk Miskin |
|--------------|-----------------------------------|
| 2013 | 14,65 |
| 2014 | 14,22 |
| 2015 | 14,77 |

| Tahun | Persentase Penduduk Miskin |
|--------------|-----------------------------------|
| 2016 | 13,49 |
| 2017 | 12,97 |
| 2018 | 10,70 |
| 2019 | 9,94 |
| 2020 | 11,24 |
| 2021 | 12,30 |
| 2022 | 12,01 |

Sumber : Badan Pusat Statistik 2013-2022

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) Tingkat Kemiskinan dengan persentase penduduk miskin yang telah mengalami penurunan 12,01% di tahun 2022 akan tetapi pada tahun 2021 adanya peningkatan yang cukup drastis yaitu 12,30% karena melihat dari tahun 2019 mengalami penurunan hingga 9,94%. Akan tetapi masih terbilang tinggi untuk saat ini.

Berbagai upaya dilakukan oleh pemerintah untuk menanggulangi masalah kemiskinan, salah satunya adalah pengendalian laju inflasi. Inflasi merupakan kenaikan harga barang secara keseluruhan dan terus menerus. Jika yang naik satu barang saja tidak bisa disebut inflasi kecuali kenaikan harga barang tersebut mempengaruhi harga barang lain. Dengan meningkatnya tingkat inflasi menyebabkan kemampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidupnya menurun, akibatnya tingkat kemiskinan semakin tinggi (Mardiatillah et al., 2021).

Tabel 1. 2 Inflasi Kabupaten Cirebon

| Tahun | Persentase Inflasi |
|--------------|---------------------------|
| 2013 | 7,86 |
| 2014 | 7,08 |
| 2015 | 1,56 |
| 2016 | 1,87 |
| 2017 | 4,36 |
| 2018 | 2,8 |
| 2019 | 2,0 |

| Tahun | Persentase Inflasi |
|--------------|---------------------------|
| 2020 | 0,29 |
| 2021 | 0,27 |
| 2022 | 5,26 |

Sumber : Badan Pusat Statistik 2013-2022

Berdasarkan tabel diatas inflasi yang diatas telah mengalami kenaikan 5,26 % di tahun 2022, pada tahun 2018-2021 sebenarnya sudah mengalami penurunan yang terbilang bagus dibanding tahun sebelumnya.

Faktor lain yang berpengaruh terhadap kemiskinan adalah pengangguran. Pengangguran terjadi karena pertumbuhan angkatan tenaga kerja lebih tinggi dari pertumbuhan lapangan pekerjaan yang ada. Dalam sudut pandang makro ekonomi, pengangguran yang tinggi merupakan masalah bagi suatu perekonomian daerah atau negara (Iskandar et al., 2022).

Tingkatan pengangguran yang besar menimbulkan rendahnya pemasukan yang berikutnya memicu timbulnya kemiskinan. Upaya mengurangi tingkatan pengangguran serta kemiskinan merupakan sama pentingnya. Apabila warga tidak menganggur serta mempunyai pemasukan, pendapatan tersebut bisa digunakan untuk memenuhi pengeluaran keperluan mereka untuk hidup. Bila keperluan hidupnya sudah terlaksana, maka tak alami miskin serta diminta tingkatan pengangguran jadi kecil, hingga tingkat kemiskinan juga bakal terus menjadi rendah (Ekonomi et al., 2021)

Tabel 1. 3 Pengangguran Terbuka Kabupaten Cirebon

| Tahun | Persentase Pengangguran Terbuka |
|--------------|--|
| 2013 | 14,88 |
| 2014 | 13,32 |
| 2015 | 10,51 |
| 2016 | 9,58 |
| 2017 | 9,16 |
| 2018 | 10,56 |
| 2019 | 10,28 |

| Tahun | Persentase Pengangguran Terbuka |
|-------|------------------------------------|
| 2020 | 11,52 |
| 2021 | 10,38 |
| 2022 | 8,11 |

Sumber : Badan Pusat Statistik 2013-2022

Berdasarkan tabel diatas pengangguran terbuka bisa dilihat dari 10 tahun kebelakang mengalami peningkatan hingga 14,88% pada tahun 2013 akan tetapi tahun ke tahun mengalami penurunan yang dibidang bagus hingga mencapai 8,11% pada tahun 2022 meskipun adanya naik turun.

Adanya hubungan tingkat pengangguran Terbuka dengan Kemiskinan Sehingga menyebabkan menurunnya daya beli masyarakat yang menyebabkan turunnya permintaan terhadap barang jasa. Kemudian hal ini akan mengakibatkan para investor tidak melakukan perluasan dalam mengembangkan usahanya, sehingga perekonomian turun.

Jika pertumbuhan ekonomi tidak di ikuti dengan pemerataan pendapatan akan sulit untuk mengurangi kemiskinan sehingga diperlukan peningkatan pertumbuhan ekonomi yang disertai dengan pemerataan pendapatan (Bieth, 2021).

Karena pada dasarnya aktivitas perekonomian adalah suatu proses penggunaan faktor-faktor produksi untuk menghasilkan output, maka proses pada gilirannya akan menghasilkan suatu aliran balas jasa terhadap faktor produksi yang dimiliki oleh masyarakat. Dengan adanya pertumbuhan ekonomi maka diharapkan pendapatan masyarakat sebagai pemilik faktor produksi juga akan meningkat (Ekonomika, 2024).

Masalah lain yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu negara adalah tingkat kemiskinan. Fenomena kemiskinan telah berlangsung sejak lama, walaupun telah dilakukan berbagai upaya untuk menanggulangnya. Salah satu faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah sumber daya manusia yang dimiliki oleh negara tersebut. Sumber daya manusia

merupakan landasan utama bagi kesejahteraan setiap negara (Falah & Syafri, 2023).

Tabel 1. 4 Laju Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Cirebon

| Tahun | Presentase Laju Pertumbuhan Ekonomi |
|-------|--|
| 2013 | 4,96 |
| 2014 | 5,07 |
| 2015 | 4,88 |
| 2016 | 5,63 |
| 2017 | 5,06 |
| 2018 | 5,02 |
| 2019 | 4,68 |
| 2020 | -1,08 |
| 2021 | 2,47 |
| 2022 | 4,09 |

Sumber : Badan Pusat Statistik 2013-2022

Berdasarkan tabel diatas pertumbuhan ekonomi mengalami peningkatan 4,09% pada tahun 2022 akan tetapi mengalami penurunan hingga -1,08 % pada tahun 2020 karena adanya covid 19 menyebabkan pertumbuhan ekonomi yang tidak stabil, hingga meningkat 2,47 % pada tahun 2021.

Secara teoritis, upaya pengentasan kemiskinan mensyaratkan adanya pertumbuhan ekonomi yang berkualitas. Pertumbuhan ekonomi yang berkualitas dapat diwujudkan dengan kebijakan perluasan kesempatan kerja (mengurangi tingkat pengangguran) dan memaksimalkan investasi yang produktif di berbagai sektor ekonomi.

Menurut teori neo klasik, pertumbuhan ekonomi tergantung pada penambahan penyediaan faktor-faktor produksi (penduduk, tenaga kerja, dan akumulasi modal) dan tingkat kemajuan teknologi. Pembentukan modal menghasilkan kemajuan teknik yang menunjang tercapainya ekonomi produksi skala luas dan meningkatkan spesialisasi, Pembentukan modal memberikan mesin, alat dan perlengkapan bagi tenaga kerja yang semakin

meningkat (Brajannoto et al., 2021).

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penelitian ini dimaksud untuk mengukur dan menjelaskan bagaimana pengaruh dari Inflasi, Pengangguran Terbuka dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap tingkat Kemiskinan. Oleh karena itu judul yang diambil dari penelitian ini adalah **“Pengaruh Inflasi, Pengangguran Terbuka dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap tingkat Kemiskinan di Kabupaten Cirebon Tahun 2013-2022”**.

B. Identifikasi Masalah

1. Angka pengangguran tinggi
2. Rendahnya pertumbuhan ekonomi
3. Meningkatnya angka kenaikan inflasi
4. Meningkatnya kemiskinan yang disebabkan oleh pengangguran

C. Batasan Masalah

Dari uraian identifikasi masalah di atas, peneliti akan membatasi ruang lingkup penelitian. Adapun terdapat 3 (tiga) variabel yang akan peneliti gunakan, yaitu variabel dependent (terikat) menggunakan Tingkat Kemiskinan dan variabel independent (bebas) menggunakan variabel Inflasi, Pengangguran Terbuka dan Pertumbuhan Ekonomi .

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah di uraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Pengaruh Inflasi Terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Cirebon Pada Tahun 2013-2022 ?
2. Bagaimana Pengaruh Pengangguran Terbuka Terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Cirebon Pada Tahun 2013-2022 ?
3. Bagaimana Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Cirebon Pada Tahun 2013-2022 ?
4. Bagaimana Pengaruh Inflasi, Pengangguran Terbuka dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Cirebon Pada

Tahun 2013-2022 ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, adapun tujuan dari penelitian ini antara lain:

1. Untuk Mengetahui Bagaimana Pengaruh Inflasi Terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Cirebon Pada Tahun 2013-2022.
2. Untuk Mengetahui Bagaimana Pengaruh Pengangguran Terbuka Terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Cirebon Pada Tahun 2013-2022.
3. Untuk Mengetahui Bagaimana Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Cirebon Pada Tahun 2013-2022.
4. Untuk Mengetahui Bagaimana Pengaruh Inflasi, Pengangguran Terbuka dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Cirebon Pada Tahun 2013-2022.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Secara Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah dan mengembangkan wawasan, informasi, dan ilmu pengetahuan kepada pihak lain yang berkepentingan.
- b. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi salah satu kontribusi terhadap dunia akademis agar dapat menjadi acuan bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian dengan tema serupa.

2. Manfaat Secara Praktis

- a. Untuk memberi sumbangan pemikiran yang semoga bermanfaat sebagai acuan untuk Kabupaten Cirebon dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi.
- b. Bagi penulis, diharapkan dapat menerapkan ilmu yang diperoleh dan dapat berguna bagi kemajuan ilmu pengetahuan.

G. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pemahaman isi laporan penelitian dari awal sampai akhir, maka penulis membuat sistematika penulisannya sebagaimana uraian berikut ini:

BAB I PENDAHULUAN:

Pendahuluan mencakup bahasan latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian.

BAB II KAJIAN TEORI:

Berisi tentang teori dasar yang mendasari analisis pengaruh Inflasi, Pengangguran Terbuka dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Cirebon.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN:

Metodologi penelitian terdiri dari pembahasan obyek penelitian, definisi operasional variabel, data penelitian, model penelitian, dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL ANALISIS:

Mengkaji tentang deskripsi data, pengujian hipotesis, pembahasan hasil penelitian, dan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

BAB V KESIMPULAN:

Mengkaji tentang pernyataan sederhana berupa kesimpulan dari seluruh pembahasan yang telah dilakukan dalam penelitian ini, keterbatasan penelitian, serta saran atau rekomendasi yang urgent.